

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Minat Membaca

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Slameto (2007:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Beberapa para ahli memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca. Menurut Rahim (2005:28) bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Herman (dalam Ratnasari, 2011:16) minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh manfaat bagi dirinya.

Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Menurut Akhadiyah (2001:22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Klein (dalam Rahim,2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

a. Membaca merupakan suatu proses

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Tarigan (2009:7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 2009:7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah dorongan yang besar, kemauan, perasaan senang dan kegembiraan untuk membaca.

Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan, 2009:8) secara singkat mengatakan bahwa *reading* adalah “*bringing meaning and getting meaning from printed or written material*” yaitu memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Anderson (dalam Tarigan, 2009:9-10) mengemukakan beberapa yang penting dalam membaca, yaitu :

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*), yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- f. Membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*), yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*), yaitu menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Menurut Wiryodijoyo (2009:57) tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan memiliki tujuan

yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran. Selain itu juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Dawson dan Bamman (dalam Rahim, 2005:26) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut.

- a. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat membaca.
- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat membaca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat membaca.

- d. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat membaca siswa.
- e. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat membaca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- f. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- g. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat membaca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (dalam Alkhadijah, 2001:24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping

dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat membaca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan dikerjakan.

2.1.3 Cara Menumbuhkan Minat Membaca

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (2009:193) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan.

Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara). Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu lainnya, terutama pada usia 3-5 tahun juga merupakan usaha untuk menumbuhkan minat membaca.

Selain itu, anak juga perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca di perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku-buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

2.2 Teknologi Informasi

2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai teknologi informasi.

Menurut McKeown yang dikutip oleh Suyanto (2005:3) bahwa teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Williams dan Sawyer bahwa teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi. Selain pendapat di atas, *Information Technology Association of America (ITAA)* yang dikutip oleh Sutarman (dalam Suyanto, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Aplikasi Teknologi Informasi

Menurut Riki (2010: 6) teknologi informasi terdiri dari dua komponen aplikasi utama yang terdiri dari :

a. Perangkat keras (*hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, CPU, dan peralatan I/O.

b. Perangkat lunak (*software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya: Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD. (2) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java. (3) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada Microsoft Office dan Open Office yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data, dan presentasi.

2.2.3 Jejaring Sosial

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang dibentuk dari simpulan-simpulan (yang umumnya adalah individu/organisasi) yang di ikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, tema, keturunan, dan lain-lain. Lewat jejaring sosial bisa bertemu

secara maya dengan banyak sekali orang dengan berbagai macam karakter dan latar belakang, baik orang yang sudah dikenal sebelumnya maupun orang yang baru dikenal sebelumnya. (Ekawati,2012:212).

Bahkan tidak sedikit juga orang-orang yang dikenal sebagai selebritis mempunyai akun di salah satu jejaring sosial internet. Layanan jejaring sosial yang populer di Indonesia dan memiliki jumlah pengguna yang lumayan banyak antara lain, *friendster*, *my space*, *facebook* dan *multiply*. Internet itu sendiri memiliki pengertian sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang bersifat statis sampai yang bersifat dinamis dan interaktif.

Media internet adalah media yang tidak mengenal batas, baik batas-batas wilayah maupun batas-batas kenegaraan. Hal ini membawa dampak perilaku para pengguna internet. Di lihat dari pengertian internet itu sendiri merupakan alat sebagai hasil penemuan teknologi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, dalam hal ini internet dapat menyatukan media audio, visual, telekomunikasi bahkan dapat menkonversikan media-media tersebut. Sesuai dengan namanya WWW, yaitu *World Wide Web*, maka jaringan internet di suatu negara dengan segera dan dengan sendirinya akan masuk ke wilayah yuridiksi negara lain. Meskipun demikian, internet juga diperlukan peraturan tentang perilaku, baik perilaku para penyedia akses, penyedia content, maupun penggunaan pengunjung.

Bagi penyedia akses, penyedia content salah satu peraturan perilaku yang harus dipatuhi adalah perilaku yang menyangkut etika bisnis, sedangkan bagi pengguna dan pengunjung, terutama pengguna dan pengunjung media interaktif .diperlukan peraturan tentang pemakaian bahasa dan sapaan-sapaan. Setiap ada kemajuan di bidang apapun termasuk kemajuan di bidang teknologi, selalu membawa dampak. Dampak yang ditimbulkannya pun ada yang menuju kearah positif dan negatif. Internet adalah media komunikasi, jadi bukan sekedar

kecanggihan fiturnya yang diperlukan. Lebih dari itu, kekuatan strategi komunikasi yang menjadi dasar utamanya (<http://wikipedia.org.sejarah> diakses tanggal 9 November 2009).

2.2.4 Bentuk-Bentuk Jejaring Sosial

a. Facebook

Facebook adalah jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 dioperasikan oleh Facebook Inc. yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg bersama teman-temannya. Pada tahun 2012 sudah lebih dari 900 juta orang yang mempunyai akun di jejaring sosial ini. *User* atau pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profile pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti teman sekolah atau teman di perguruan tinggi, teman kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan, dan teman dalam suatu kelompok tertentu. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh beberapa pihak administrasi universitas di Amerika Serikat dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. Facebook memungkinkan setiap orang menjadi pengguna terdaftar di situs ini. Facebook memiliki kantor pusat di Stanford Research Park, Palo Alto, California.

b. Twitter

Twitter adalah jejaring sosial yang diluncurkan pada tahun 2006 dioperasikan oleh Twitter Inc. yang diciptakan oleh Jack Dorsey. Lebih dari 100 juta orang memiliki akun di jejaring sosial ini. Twitter menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*twitts*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman

profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut (*follower*). Semua pengguna dapat mengirim dan menerima kicauan melalui situs Twitter, aplikasi luar yang praktis (telepon seluler), atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia di negara-negara tertentu saja. Situs ini berbasis di San Bruno, California, San Francisco, di mana situs ini pertama kali dibuat. Twitter juga memiliki kantor di San Antonio, Texas dan Boston, Massachusetts.

c. BlackBerry Messenger

BlackBerry Messenger atau lebih dikenal BBM memiliki pengguna cukup banyak. BlackBerry Messenger atau disingkat BBM adalah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan oleh para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Layanan ini dirancang khusus dengan menghubungkan nomor PIN yang juga dimiliki oleh masing-masing perangkat BlackBerry. Aplikasi ini pula memungkinkan penggunanya melakukan obrolan dengan menggunakan teks, gambar dan suara kepada pengguna BlackBerry lainnya.

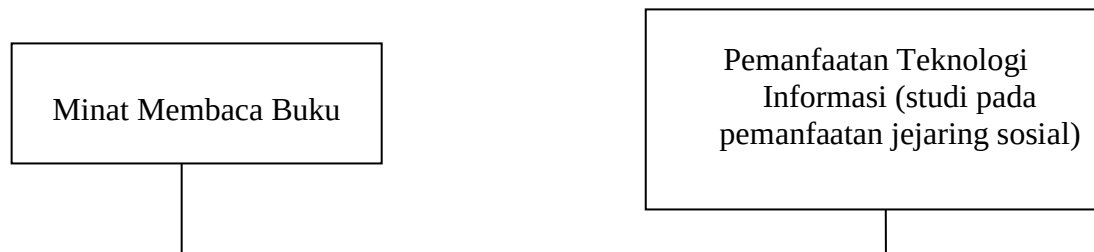
2.3 Kerangka Berpikir

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti buku-buku di perpustakaan.

Salah satu bentuk pemanfaatan IT saat ini bagi para siswa adalah kemudahan fasilitas internet atau jejaring sosial seperti yang sudah diprogramkan melalui *handphone*. Beberapa

bentuk pemanfaatan IT di sekolah yakni dijadikan alat dalam mendukung pengembangan pengetahuan bagi para siswa, mewakili gagasan pelajar bagi pemahaman dan kepercayaan dan salah satu sarana informasi yang sangat mendukung dalam proses belajar siswa serta dalam hal pencarian dan pengidentifikasian informasi yang diperlukan siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan minat membaca buku dengan pemanfaatan teknologi informasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo (studi pada pemanfaatan jejaring sosial) yang digambarkan dalam bentuk bagan kerangka berpikir berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca buku dengan pemanfaatan teknologi informasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo (studi pada pemanfaatan jejaring sosial)”